

The success of the Tamansari Community Health Center in Increasing Mother's Knowledge in Early Treatment of Toddler Diarrhea

Faisal Panji Pratama,¹ Sadiyah Achmad,² Siti Annisa Devi Trusda³

¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstract. Diarrhea is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because of the high morbidity and mortality. The incidence of diarrhea in the Tamansari area of Bandung city is classified as very high so it is necessary to do research on maternal knowledge as a basis for consideration for evaluation. The method used in this study is descriptive by using primary data obtained by using questionnaire. The data collection technique uses a total sample and the results are presented in the form of tables and images. From the results of this study, 90 respondents were included in the inclusion criteria and 20 respondents were included in the exclusion criteria. Where 45 respondents (50%) had sufficient level of knowledge, and 21 respondents (23.3%) were good. The results of sufficient knowledge can not be separated from the role of health promotion of local health centers that are very well done and carried out regularly. The conclusion of this study was that there was no relationship between the incidence of diarrhea in the Tamansari region and the mother's knowledge about the initial treatment of diarrhea.

Keywords: diarrhea, Management of acute diarrhea at home, level of knowledge

Keberhasilan Puskesmas Tamansari dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Awal Balita Diare

Abstrak. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Angka kejadian diare di wilayah Tamansari kota Bandung tergolong sangat tinggi sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan ibu sebagai dasar pertimbangan untuk evaluasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yang didapatkan dengan menggunakan kuesoner. Teknik pengambilan data menggunakan sampel total dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dari hasil penelitian ini dapatkan 90 data responden yang termasuk dalam kriteria inklusi dan 20 responden termasuk kriteria eksklusi. Dimana 45 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 21 responden (23,3%) baik. Hasil pengetahuan yang cukup tersebut tidak lepas dari peran promosi kesehatan Puskesmas setempat yang di lakukan dengan sangat baik dan dilaksanakan secara berkala. Kesimpulan pada penelitian ini di temukan 50% (45 orang) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 23,3 % (21 orang) ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 26,7% (24 orang) ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Kata kunci: diare, Tata laksana diare akut di rumah, tingkat pengetahuan

Korespondensi: Faisal Panji Pratama. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari nomor 22, 40116, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, HP: 082320126661, E-mail: faisalpanjipratama@gmail.com

Pendahuluan

Penyakit diare sangat erat kaitannya dengan kebersihan individu (*personal hygiene*). Selain itu, iklim dan cuaca, dalam hal ini musim hujan dengan curah hujan tinggi maka potensi banjir meningkat yang diikuti dengan menurunnya kondisi kebersihan, tercemarnya sumber air minum masyarakat, dan faktor lain yang menimbulkan potensi merebaknya penyakit diare. Secara umum, beberapa penyebab terjadinya diare, yaitu : infeksi oleh bakteri, virus, atau parasit; alergi terhadap makanan atau obat tertentu; infeksi yang menyertai penyakit lain seperti campak, infeksi telinga, infeksi tenggorokan dan lain-lain ^{1,2,3}.

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia yaitu penyakit potensial kejadian luar biasa yang paling sering terjadi dengan *Case Fatality Rate* yang cukup tinggi dan hal ini menjadi masalah besar di Indonesia. Menurut laporan Kementerian kesehatan Indonesia perkiraan temuan kejadian diare di fasilitas kesehatan seluruh Indonesia mencapai 6.897.463 kasus per 31 Januari 2017, dan kejadian diare di Jawa Barat menempati posisi pertama di bandingkan dengan Provinsi-provinsi lain di Indonesia yaitu dengan jumlah 1.261.159 kasus per 31 Januari 2017 ^{4,5}.

Penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup individu (*personal hygiene*) dan lingkungan yang tak sehat terutama pada bayi dan balita. Jumlah kasus diare pada balita tahun 2012, yang didapat dari seluruh Puskesmas di Kota Bandung termasuk oleh kader kesehatan, sebesar 49.322, kasus meningkat

10.027 kasus dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 39.295 kasus ⁶.

Selain dapat mengakibatkan terganggunya proses penyerapan makanan di usus halus, diare juga dapat mengakibatkan tubuh kehilangan cairan tubuh (dehidrasi). Dehidrasi ringan hanya menyebabkan bibir kering, dehidrasi sedang menyebabkan kulit keriput, mata dan ubun-ubun menjadi cekung (pada bayi umur kurang dari 18 bulan). Dehidrasi berat bisa berakibat fatal, biasanya menyebabkan syok bahkan apabila tidak ditangani dengan benar akan mengakibatkan kematian ^{7,8}.

Tujuan daripada penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan awal balita diare yang merupakan salah satu faktor yang perlu di evaluasi oleh pelayanan kesehatan setempat.

Metode

Penelitian bersifat *Deskriptif Observasional* menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dan data primer yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan pada penelitian ini data primer yang diambil dengan mengisi kuesioner gambaran pengetahuan ibu tentang penanggulangan awal diare di rumah yang sudah tervalidasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah sampel total sehingga seluruh ibu yang terdata memiliki balita dan pernah menjadi pasien diare di puskesmas Tamansari dimasukkan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu yang bersedia untuk mengisi kuisisioner, Terdaftar di Puskesmas

Tamansari sebagai pasien balita diare, sedangkan ibu yang tidak bersedia mengisi kuesioner menjadi kriteria eksklusi pada penelitian ini.

Hasil

Insidensi penyakit diare pada balita pada tahun 2018 di puskesmas Tamansari terdapat 110 balita yang mengalami diare, dimana 20 orang ibu balita termasuk kedalam kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak bersedia ikut dalam pelaksanaan

penelitian. Maka hanya 90 orang ibu balita yang bersedia ikut dalam penelitian. Sedangkan tingkat pengetahuan subjek penelitian mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita secara keseluruhan pertanyaan yang diberikan dapat dinilai Terdapat 11 pertanyaan mengenai penanganan diare akut di rumah, kemudian nilai tingkat pengetahuan ibu yang dapat di lihat pada Tabel sebagai berikut.

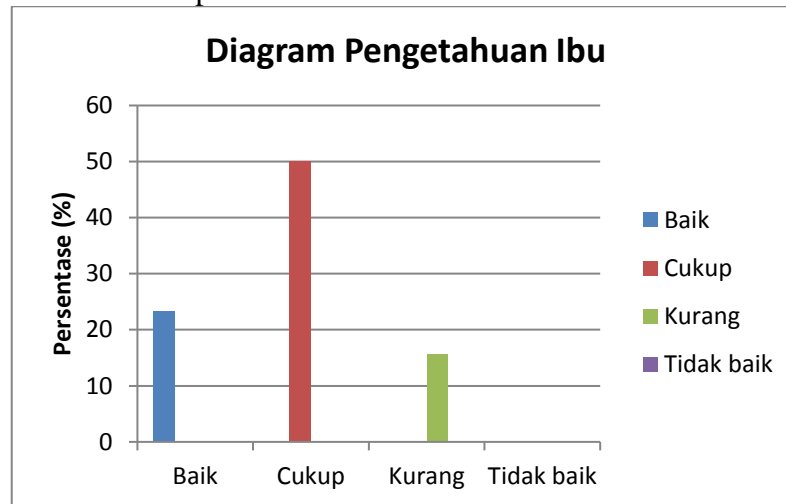


Diagram 1 : Terlihat di diagram 1 tingkat pengetahuan ibu di wilayah Tamansari 50% cukup

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita yaitu sebanyak 50,0% (45 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia dan tingkat pendidikan. Pada hasil penelitian didapatkan usia subjek penelitian terbanyak yaitu 54,4% (49 orang) subjek penelitian berusia antara 26-30 tahun dan 43,3% (39 orang) subjek penelitian memiliki pendidikan SLTP.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa mayoritas 77,8% (70 orang) subjek penelitian memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian Oral Rehydration Solution (ORS). Sedangkan pengetahuan ibu dalam pemberian tablet zinc pada balita diare tergolong buruk. terdapat 38,9% (35 orang) subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai pemberian tablet zinc.

Diketahui juga bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan makanan seperti biasanya ketika balita diare sebesar 100% (90 orang) subjek penelitian tetap

melanjutkan pemberian ASI dan makanan pada saat balita mengalami diare. Pengetahuan ibu mengenai kondisi balita ketika diare yang harus segera dibawa ke tenaga kesehatan yaitu sebesar 70,0% (63 orang) subjek penelitian mengetahui kondisi balita ketika diare yang harus segera dibawa ke tenaga kesehatan.

Pada hasil penelitian untuk pemberian obat lain pada balita ketika diare akut Sebesar 56,7% (51 orang) subjek penelitian memberikan obat lain, dimana 38,9% (35 orang) subjek penelitian memberikan obat antidiare pada saat balita diare dan sisanya 17,8% (16 orang) memberikan obat antibiotik. Sedangkan sumber informasi mengenai diare dan pengobatan diare merupakan salah satu faktor yang berperan dalam tingkat pengetahuan. Pada hasil penelitian didapatkan sebesar 41,1% (37 orang) subjek penelitian menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai diare dan pengobatannya dari puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa peran Puskesmas Tamansari dalam hal *promotif* kesehatan khususnya informasi diare dan pengobatan sudah terlaksana dengan baik.

Simpulan

Didapatkan skor dari pengetahuan ibu tentang penanganan awal balita diare di wilayah Tamansari pada tahun 2018 Sebanyak 50,0% (45 orang) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Puskesmas Tamansari yang telah mengizinkan melakukan penelitian di wilayah binaan Puskesmas Tamansari serta ucapan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Trihono, Badan Penelitian Dan Penembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013), *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*, Jakarta 1 Desember 2013
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: KemenKes RI diakses pada tanggal 12 Desember 2016 <http://www.depkes.go.id/download.php?file=downliad/pusdati/buletin/buletin-diare.pdf>.
- Raksanagara, (2013), *Profil Kesehatan Kota Bandung, 2012*, Dinas Kesehatan Kota Bandung juli 2013
- Ishibrata (2014), *Buku ajar Ilmu Penyakit Dalam UI*, Jakarta 2014
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: KemenKes RI.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka Jawa Barat in Figures 2016.*: BPS

Dinkes Kota Bandung. (2013). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung 2012*. Bandung

Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: KemenKes RI